

***PELATIHAN MANAJEMEN MEREK DAN KEMASAN PADA
KELOMPOK PEMBERDAYAAN DI KLASIS PIRU,
KECAMATAN PIRU - KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT***

¹⁾Andrie Ch. Salhuteru, ²⁾Alvian Sapulette, ³⁾Harold Hursepuny

^{1,2,3)} Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ambon

¹⁾andriesalhuteru@gmail.com

ABSTRAK

Merek pada dasarnya merupakan sesuatu hal yang sangat penting terutama sebagai pembeda antara suatu produk atau usaha dengan produk atau usaha lainnya. Pemilihan sebuah nama pada suatu produk/usaha memang tak bisa dilepas-pisahkan dari elemen pemasaran, sebab nama sebuah mereklah yang paling melekat di kepala konsumen. Disamping itu, faktor kemasan juga perlu menjadi perhatian produsen, dalam rangka menjaga kualitas produk yang dihasilkan dan/atau terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan pada saat produk dipindah-tempatkan. Kelompok pemberdayaan Nakahena sebagai produsen gula merah briket, dalam memasarkan produknya masih bersifat tradisional, dimana dikemas dalam daun enau dan tanpa merek. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di rumah ketua kelompok selama satu hari yang melibatkan unsur Dinas terkait dan Lembaga Legislatif dalam Kabupaten SBB. Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu Metode Ceramah dan Praktek dimana hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian adalah para peserta memperoleh pengetahuan tentang pentingnya merek dan kemasan yang baik sesuai dengan aturan yang berlaku, serta adanya perubahan *mindset* anggota kelompok yang nantinya dapat lebih mengembangkan wilayah pemasarannya.

Kata Kunci: *Manajemen Merek 1, Kemasan 2.*

I. PENDAHULUAN

Merek pada dasarnya merupakan sesuatu hal yang sangat penting terutama sebagai pembeda antara suatu produk atau usaha dengan produk atau usaha lainnya (Kotler, 2000: 404). Pemilihan sebuah nama pada suatu produk/usaha memang tak bisa dilepas-pisahkan dari elemen pemasaran, sebab nama sebuah mereklah yang paling melekat di kepala konsumen. Mengingat bahwa, nama merupakan ekspresi pertama yang akan menjadi simbol suara yang unik, yang bergema dalam pikiran dan hati konsumen. Untuk itu, nama sebaiknya dibuat se-efektif mungkin, sebab hal ini akan mendorong proses pembangunan

nilai jual dan memperkuat merek. Disamping itu, faktor kemasan juga perlu menjadi perhatian produsen, dalam rangka menjaga kualitas produk yang dihasilkan dan/atau terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan pada saat produk dipindah-tempatkan (Kotler, 2000:120).

Kelompok Usaha Nakahena merupakan salah satu kelompok pemberdayaan masyarakat di Dusun Laiuen, Desa Lumoly wilayah Kecamatan Piru – Kabupaten Seram Bagian Barat yang bergerak dalam bidang pengembangan ekonomi rakyat dengan memperhatikan kearifan lokal dan potensi sumber daya alam untuk memberi dampak manfaat meningkatkan pendapatan masyarakat. Untuk sampai pada lokasi kegiatan dari Ambon dapat dilakukan menggunakan angkutan darat mobil ke pelabuhan penyeberangan ferry di desa Liang dengan jarak 45 KM, selanjutnya menggunakan angkutan laut penyeberangan ferry ke Waipirit dengan waktu kurang lebih 90 menit, kemudian menggunakan mobil dari Waipirit menuju Piru dengan jarak 35 KM.

Selama ini produk gula merah yang dihasilkan kelompok pemberdayaan Nakahena masih dikemas dengan daun enau atau masih bersifat tradisional tanpa adanya merek, sehingga mengakibatkan keterbatasan tempat penjualannya, dimana hanya mampu menjangkau pasar tradisional semata. Hal mana, potensi gula merah yang dihasilkan sesuai informasi yang diperoleh melalui survei terhadap pemakai produk, menampakkan hasil yang lebih baik dalam hal rasa, warna dan bentuk yang ekonomis.

Dari kondisi yang ada, maka yang menjadi tujuan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya merek dan kemasan yang sesuai, agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas, serta dilain sisi mampu mengubah *mindset* kelompok ke arah yang lebih baik.

II. METODE KEGIATAN

Metode kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini, diawali dengan koordinasi tim pengabdian dengan instansi terkait, dalam hal ini Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Tenaga Kerja menyangkut tata cara/prosedur pendaftaran merek serta kemasan gula merah yang baik. Hasil koordinasi tersebut, tim pengabdian akan dibantu dengan segala daya dan kewenangan yang ada memberikan kemudahan dalam legalisasi pemakaian nama merek

bagi kelompok pemberdayaan Nakahena. Metode pengabdian yang disepakati antara tim pengabdi dan instansi terkait adalah metode ceramah yang bertujuan untuk merubah *mindset* kelompok, perancangan serta pembuatan nama merek dan label kemasan.

III. HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian diikuti oleh 9 (sembilan) peserta sebagai khalayak sasaran, yang terdiri dari perwakilan staff Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Tenaga Kerja yang berjumlah 2 orang, anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah 1 orang dan anggota kelompok pemberdayaan Nakahena yang berjumlah 6 orang. Acara diawali dengan sambutan dari ketua tim pengabdi yang diarahkan pada pentingnya merek dan kemasan, dilanjutkan dengan sambutan kelompok pemberdayaan Nakahena yang merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini. Kegiatan ini berlangsung dengan baik dan penuh rasa kekeluargaan, dimana melalui arahan singkat dari nara sumber dan sesi tanya jawab terkait dengan bentuk kemasan dan tata cara proses perijinan merek, kelompok mulai memiliki wawasan tentang pentingnya merek dan kemasan yang modern dalam rangka perluasan daerah pemasarannya, serta menjaga kualitas produknya. Kelompok berharap kegiatan pengabdian ini, tidak hanya sebatas pertemuan singkat ini saja, namun tetap mengharapkan adanya pendampingan dari Politeknik (dalam hal ini Tim Pengabdi) dan instansi terkait dalam legalisasi Hak Kekayaan Intelektual. Tim juga sebelumnya bersama kelompok pemberdayaan merancang dan menyepakati nama merek dan logo yang akan digunakan, juga menyerahkan 1 (satu) unit alat pengemas plastik beserta kelengkapan lainnya (celemek, sarung tangan, dan lain sebagainya).

IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Fungsi utama dari kemasan pangan adalah sebagai wadah, pelindung, kenyamanan konsumen, serta sarana promosi dan informasi. Selain itu, kemasan dapat juga berfungsi untuk ketertelusuran dan jaminan keaslian suatu produk.

2. Terdapat 7 hal pokok pada kemasan, yaitu : Nama / Merek Produk, Daftar Bahan, Berat Bersih, Alamat Industri Rumah Tangga Produksi, Kode Produksi, Tanggal Expire dan No. Perijinan Industri Rumah Tangga.
3. Sertifikat merek adalah dokumen non perizinan berupa bukti kepemilikan hak kekayaan intelektual yang dimiliki oleh pelaku usaha untuk mendukung hak kepemilikannya atas merek dagang dan merek jasa tertentu.

4.2. Saran

Saran yang dapat diberikan, adalah :

1. Perlu adanya bimbingan dan pendampingan dalam rangka pengembangan pangsa pasar produk gula merah.
2. Diharapkan tahun 2021 melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, kelompok pemberdayaan Nakahena dapat mengembangkan wilayah pemasaran hasil produksi, melalui pendaftaran merek sebagai Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) pada Direktorat Jenderal Hukum dan Hak Azasi Manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Kotler, P, 2000, *Marketing Management*, New Jersey, Prentice Hall

Kotler, P, 2000, *Manajemen Pemasaran*, Jilid I, Edisi 12, Jakarta